

BAB III

TINJAUAN LOKASI GEREJA KATOLIK ST. YOHANES RASUL BALAI SEMANDANG DI KETAPANG

3.6 Kondisi Umum Balai Semandang di Ketapang

3.6.1 Batas Administrasi Daerah

Desa Balai Semandang terletak di pulau Kalimantan, tepatnya di kabupaten Ketapang kecamatan Simpang Hulu. Jarak Balai Semandang ke ibukota Kabupaten Ketapang sejauh 245km dan dapat ditempuh menggunakan transportasi darat.



Gambar 3.1 Peta Keuskupan Ketapang

Sumber : Data Keuskupan Ketapang

Balai Semandang terletak pada $-0^{\circ}37'36''N$ $110^{\circ}26'28''E$, $0^{\circ} 19' 00'' - 0^{\circ} 54' 00''$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 46' 24'' - 110^{\circ} 54' 00''$ Bujur Timur. Balai Semandang merupakan daerah yang dilintasi jalur utama trans Kalimantan yang dilintasi kegiatan perekonomian Ketapang – Pontianak terutama pada sektor perkebunan dan pertanian. Balai Semandang berbatasan dengan:

wilayah administratif menurut Keuskupan Ketapang, paroki Balai Semandang terdiri dari 17 stasi yang meliputi:

Balai Semandang, Baram, Gebok, Giet, Jampan, Kelipor, Kenanga, Kereka, Kobun, Kuala Randau, Legong, Sei Bansi, Sei Nibung, Setarah, Taga, Titi Dadak, Tolus.

3.6.3 Topografi

Secara umum, darat Kabupaten Ketapang merupakan dataran rendah dan banyak dialiri sungai yang aman untuk dilayari dan sedikit berbukit terhampar dari Barat ke Timur. Sebagian daerah daratan ini berawa-rawa bercampur gambut dan hutan mangrove.

3.6.4 Keadaan dan Jenis Tanah

Dilihat dari jenis tanahnya, sebagian besar daerah Kabupaten Ketapang terdiri dari tanah kuarter (49,640/c), efusif tak dibagi (17,38Yd dan intrusif dan plutonik asam. Selain itu sebagian wilayah Kabupaten Ketapang merupakan perairan laut dengan jumlah pulau sebanyak 45 buah dimana 93,330/" tidak berpenghuni dan tersebar di Kecamatan Kendawangan, Kecamatan Delta Pawan dan Kecamatan Matan Hilir Utara. Untuk melihat kondisi geologi dan jenis tanah di kabupaten Ketapang dapat di lihat pada gambar di bawah ini.

Kondisi geologi dan jenis tanah di kabupaten Ketapang

KECAMATAN	FORMASI GEOLOGI						JUMLAH
	KUARTER	PLISTOSEN PLIOSEN	TRIAS	KAPUR	JURA	INFRASTRUKTUR & PLUTONIK ASAM	
1	2	3	4	5	6	7	8
1 Kendawangan	558.285	-	-	-	-	-	558.285
2 Manis Mata	215.245	12.025	890.225	-	996.270	33.209	2.086.974
3 Marau	132.700	-	-	-	33.209	66.418	232.327
4 Singkup	-	-	-	-	66.418	49.814	116.232
5 Air Upas	-	-	-	-	-	3.321	3.321
6 Jelai Hulu	12.875	-	-	66.418	498.135	83.023	660.451
7 Tumbang Titi	50.875	-	-	-	33.209	126.194	210.278
8 Pemahan	-	-	-	-	33.209	-	33.209
9 S.M. Rayak	-	-	-	-	-	-	-
10 M.H. Selatan	136.600	-	-	-	-	-	136.600
11 B. Kayong	-	-	-	-	-	-	-
12 M.H. Utara	196.585	-	-	-	-	-	196.585
13 Delta Pawan	-	-	-	-	-	-	-
14 Muara Pawan	-	-	-	-	-	-	-
15 Nanga Tayap	38.805	-	-	996.27	664.180	-	802.612
16 Sandai	8.775	-	-	-	-	1.627.241	1.636.016
17 Hulu Sungai	-	-	-	-	332.090	1.560.823	1.892.913
18 Sungai Laur	39.245	-	-	-	-	1.926.122	1.965.367
19 Simpang Hulu	177.885	-	3.321	-	1.328.360	1.328.360	2.837.926
20 Simpang Dua	-	-	332	-	1.328.360	730.598	2.059.290
KETAPANG	1.567.875	12.025	893.878	166.045	5.313.440	7.535.123	15.428.386

Gambar 3.3 Kondisi Geologi dan Jenis Tanah Kabupaten Ketapang

Sumber: Ketapang dalam Angka

3.6.5 Luas Penggunaan Lahan

Pada Tahun 2017 di Kabupaten Ketapang terdapat lahan sawah seluas 77.125 ha yang menurun sekitar 3,83 persen dibanding tahun 2016. Penurunan luas lahan sawah tersebut diduga karena lahan sawah di perkotaan yang dialihgunakan menjadi perumahan dan di perdesaan yang dialihfungsikan menjadi lahan perkebunan kelapa sawit. Dirinci menurut penggunaannya, lahan sawah meliputi lahan yang ditanami padi sebanyak tiga kali dalam setahun (0,10 persen), dua kali (8,54 persen), satu kali (38,26 persen), ditanami lainnya (5,39 persen), dan yang tidak ditanami tanaman apapun (47,70 persen). Dengan demikian, potensi luas lahan sawah pada tahun 2017 yang telah dimanfaatkan untuk tanaman padi mencapai sekitar 36.179 hektar atau sekitar 46,91 persen. https Lahan sawah meliputi lahan sawah irigasi, tadah hujan, pasang surut, dan rawa lebak. Dimana masing-masing luas arealnya adalah sebagai berikut yaitu; 5.226 hektar (irigasi), 62.549 hektar (tadah hujan), 5.212 hektar (pasang surut), dan 4.138 hektar (rawa lebak).

Lahan Pertanian Bukan Sawah Pada tahun 2017 total lahan pertanian bukan sawah di Kabupaten Ketapang adalah 2.259.917 hektar (termasuk hutan negara), yang meliputi tegal/kebun (8,04 persen), ladang/huma (1,01 persen), perkebunan (29,18 persen), hutan rakyat (17,77 persen), padang penggembalaan/rumput (0,19 persen), sementara tidak diusahakan (4,07 persen), dan lainnya (39,74 persen) termasuk hutan negara.

Pada Tahun 2017 luas areal hutan rakyat sebesar 401.678 hektar atau turun sekitar 57.279 hektar dibanding tahun 2016. Diduga penurunan luas areal hutan rakyat salah satunya disebabkan oleh alih fungsi lahan utamanya; dari hutan rakyat menjadi perkebunan, dimana tercatat peningkatan luas areal perkebunan setahun terakhir adalah sebanyak 49.012 hektar atau meningkat sekitar 8,03 persen. Luas lahan bukan pertanian di Kabupaten Ketapang sebesar 821.768 hektar atau sekitar 26,02 persen dari total luas baku lahan pada tahun 2017.

Sumber : Penggunaan Lahan Kabupaten Ketapang Tahun 2017

3.6.6 Keadaan Iklim

Layaknya semua daerah di Kabupaten Ketapang, Balai Semandang beriklim tropis dengan suhu rata-rata 23,70 °C - 26,70 °C dan suhu pada siang hari mencapai 30,80 °C serta memiliki curah hujan rata-rata 3696,1 mm/tahun dengan curah hujan rata-rata per tahun sebanyak 214 kali, sedangkan kecepatan angin adalah 3,1 knot dan merupakan yang tertinggi di Kalimantan Barat.

1.2 KEADAAN IKLIM
CLIMATE CONDITION

Tabel 1.2.1 Temperatur Udara Bulanan di Stasiun Meteorologi Ketapang, 2019
Table 1.2.1 Monthly Air Temperature at Meteorological Station of Ketapang, 2019

Bulan Month	Suhu/Temperature		
	Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	22,6	33,8	27,4
Februari	22,8	33,7	27,8
Maret	22,8	34,2	27,5
April	23,2	35,4	27,8
Mei	24,0	36,2	27,7
Juni	22,7	34,7	28,0
Juli	21,2	34,5	27,7
Agustus	21,0	35,0	27,8
September	21,0	35,4	27,6
Oktober	22,2	34,8	27,6
November	22,4	35,0	27,6
Desember	23,0	33,4	27,1
2019	22,4	34,7	27,6
2018	22,5	34,4	27,7
2017	23,1	33,9	27,7
2016	23,2	34,2	27,8
2015	22,3	33,8	27,5

Sumber/Source: Stasiun Meteorologi Rahadi Osman Ketapang/Rahadi Osman Meteorology Station of Ketapang Regency

Tabel 3.1 Keadaan Iklim Kabupaten Ketapang

Sumber: Stasiun Meteorologi Rahadi Osman Ketapang, 2019

Tabel 1.2.2 Rata-rata Kelembaban Nisbi (%) di Stasiun Meteorologi Ketapang, 2019
Table 1.2.2 Average Relativity Moisture (%) at Meteorological Station of Ketapang, 2019

Bulan Month	Suhu/Temperature		
	Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	57	98	83
Februari	42	98	84
Maret	45	98	80
April	50	98	82
Mei	48	98	80
Juni	52	99	83
Juli	46	99	78
Agustus	41	97	78
September	41	98	80
Oktober	52	100	82
November	50	98	81
Desember	58	99	85
2019	49	98	82
2018	53	99	83
2017	53	98	83
2016	55	98	83
2015	74	91	82

Sumber/Source: Stasiun Meteorologi Rahadi Osman Ketapang/Rahadi Osman Meteorology Station of Ketapang Regency

Tabel 3.2 Rata- rata Kelembaban Kabupaten Ketapang

Sumber: Stasiun Meteorologi Rahadi Osman Ketapang, 2019

Tabel 1.2.3 Rata-rata Curah dan Hari Hujan DI Stasiun Meteorologi Ketapang, 2019
Table 1.2.3 Average Rainfall and Raindays in Ketapang, 2019

Bulan Month	Curah Hujan Rainfall (mm)	Hari Hujan Raindays (Hari/ Day)
(1)	(2)	(3)
Januari	266,0	16
Februari	430,0	15
Maret	177,0	10
April	486,0	13
Mei	104,0	12
Juni	292,0	12
Juli	46,0	2
Agustus	16,0	3
September	15,0	3
Oktober	149,0	12
November	262,0	14
Desember	490,0	22
2019	227,8	11,2
2018	269,9	13
2017	220,8	14
2016	266,4	14
2015	210,9	10
Rata-Rata Average		

Sumber/Source: Stasiun Meteorologi Rahadi Osman Ketapang/Rahadi Osman Meteorology Station of Ketapang Regency

Tabel 3.3 Rata- rata Curah Hujan Kabupaten Ketapang
 Sumber: Stasiun Meteorologi Rahadi Osman Ketapang, 2019

Tabel 1.2.4 Rata-rata Kecepatan dan Arah Angin di Stasiun Meteorologi Ketapang (Knot), 2019
Table 1.2.4 Average of Wind Velocity and Direction at Meteorological Station of Ketapang (Knot), 2019

Bulan Month	Rata-rata Average (Knot)	Terbesar Greatest (Knot)	Arah Direction
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	7	31	BARAT LAUT
Februari	5	20	BARAT LAUT
Maret	5	11	BARAT
April	6	15	BARAT
Mei	8	26	TIMUR
Juni	10	27	TIMUR
Juli	12	21	TIMUR
Agustus	15	22	TENGGARA
September	13	16	TIMUR
Oktober	8	16	TIMUR
November	7	13	SELATAN
Desember	6	12	BARAT
2019	9	19	TIMUR
2018	4	19	TIMUR
2017	4	17	TIMUR
2016	3	21	TIMUR
2015	4	17	TENGGARA
Rata-Rata Average			

Sumber/Source: Stasiun Meteorologi Rahadi Osman Ketapang/Rahadi Osman Meteorology Station of Ketapang Regency

Tabel 3.4 Rata- rata Kecepatan dan Arah angin Kabupaten Ketapang
 Sumber: Stasiun Meteorologi Rahadi Osman Ketapang, 2019

Tabel 1.2.5 Rata-rata Tekanan Udara (Milibar) di Stasiun Meteorologi Ketapang, 2019
Average of Air Pressure at Meteorological Station of Ketapang, 2019

Bulan Month	Suhu/Temperature		
	Minimum Minimum	Maksimum Maximum	Rata-rata Average
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	1005,0	1014,3	1009,9
Februari	1005,6	1015,8	1011,1
Maret	1005,6	1013,9	1010,2
April	1003,6	1013,2	1009,1
Mei	1004,5	1013,0	1009,3
Juni	1005,1	1012,9	1009,4
Juli	1004,8	1014,4	1010,0
Agustus	1005,6	1021,1	1010,1
September	1006,7	1016,0	1010,7
Oktober	1005,1	1013,5	1009,4
November	1005,4	1012,9	1009,3
Desember	1005,5	1012,8	1009,7
2019	1005,2	1014,5	1009,9
2018	1004,9	1013,8	1009,4
2017	1005,8	1015,4	1010,3
2016	1009,5	1014,0	1006,0
2015	1010,4	1014,8	1012,5

Sumber/Source: Stasiun Meteorologi Rahadi Osman Ketapang/Rahadi Osman Meteorology Station of Ketapang Regency

Tabel 3.5 Rata-rata Tekanan Udara Kabupaten Ketapang
 Sumber: Stasiun Meteorologi Rahadi Osman Ketapang, 2019

Tabel 1.2.6 Rata-rata Penyinaran Matahari (%) di Stasiun Meteorologi Ketapang, 2019
Average of Sun Illumination at Meteorological Station of Ketapang, 2019

Bulan Month	Suhu/Temperature		
	Minimum Minimum	Maksimum Maximum	Rata-rata Average
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	0	100	42
Februari	0	100	73
Maret	3	100	53
April	0	100	62
Mei	3	100	64
Juni	0	100	70
Juli	24	100	82
Agustus	6	100	81
September	6	100	73
Oktober	0	100	55
November	0	100	59
Desember	0	100	48
2019	3,4	100,0	63,6
2018	0,3	99,7	63,6
2017	2,8	99,7	62,5
2016	6,9	99,7	65,4
2015	11,1	99,9	72,5

Sumber/Source: Stasiun Meteorologi Rahadi Osman Ketapang/Rahadi Osman Meteorology Station of Ketapang Regency

Tabel 3.6 Rata-rata Penyinaran Matahari Kabupaten Ketapang
 Sumber: Stasiun Meteorologi Rahadi Osman Ketapang, 2019

3.6.7 Demografi

Komposisi penduduk berdasarkan umur

Berdasarkan data menurut badan statistik Simpang Hulu pada tahun 2016, jumlah penduduk terbesar yaitu pada kategori umur 5-9 tahun yaitu sejumlah 3929, sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat paling banyak merupakan anak-anak. Sedangkan untuk usia 0-4 tahun memiliki posisi kedua yaitu sejumlah 3149 jiwa. Dan pada posisi ketiga yaitu kelompok usia 30-34 tahun dengan jumlah 3113 jiwa.

Kelompok Umur	Penduduk Simpang Hulu Menurut Kelompok Umur (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	2016	2016	2016
0-4	1606	1543	3149
5-9	2061	1868	3929
10-14	1632	1475	3107
15-19	1114	987	2101
20-24	1298	1214	2512
25-29	1462	1443	2905
30-34	1639	1474	3113
35-39	1372	1132	2504
40-44	1232	1088	2320
45-49	858	687	1545
50-54	756	636	1392
55-59	524	376	900
60-64	460	401	861
65-69	268	202	470
70-74	141	135	276
75+	189	132	321
Jumlah	16612	14793	31405

Tabel 3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2016
Sumber : <https://ketapangkab.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/76>
Komposisi penduduk berdasarkan pendidikan

Mayoritas masyarakat mengampu pendidikan setara SD dan SMP serta beberapa yang mengampu jenjang SMA.

Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian

Mata pencaharian utama di Paroki Yohanes Rasul Balai Semandang merupakan petani karet dan hasil bumi (padi, jagung, umbi dan buah).

Komposisi penduduk berdasarkan agama

Mayoritas penduduk merupakan umat Katolik dengan jumlah umat sebanyak \pm 7400 umat. Paroki memiliki 13 stasi dan 14 kring. Total tempat peribadatan di Paroki Yohanes Rasul Balai Semandang sebanyak 13.

3.7 Perkembangan Gereja Katolik di Balai Semandang Ketapang

Paroki Santo Yohanes Rasul Balai Semandang adalah paroki Gereja Katolik Roma di Keuskupan Ketapang. Pusat paroki terletak di Balai Semandang, karya pastoral di bidang pendidikan adalah pendirian sekolah SD dan SMP yang dikelola oleh Yayasan Usaba (Yusaba).

1. Dirintis oleh Awam. Para pedagang Tionghoa berperan penting dalam pewartaan Injil di Ketapang. Mereka berdagang sampai ke daerah Matan (sebutan untuk Ketapang pada masa itu). Pada tahun 2010, 5 keluarga Tionghoa berdagang menuju Singapura, Penang dan sampai ke Pontianak. Tiga dari 5 keluarga yang berdagang tersebut tiba dan menetap di Ketapang pada tahun 1911. Ketiga keluarga itu adalah Tan A Hak, Tan A Ni dan Tan Kau Pue. Sambil berdagang merekaewartakan Injil. Tan A Hak rajin bepergian ke daerah hulu Ketapang. Di Serengkah ia bertemu dengan orang-orang Dayak yang terbuka pada iman akan Yesus Kristus.

2. Kedatangan Misionaris Kapusin. Usaha mereka menarik perhatian Mgr. Pacifikus Bos, OFM Cap (Prefek Apostolik Pontianak) dan mengunjungi mereka di Ketapang pada tahun 1911. Sejak saat itu setiap 2 tahun sekali para pastor Kapusin mengunjungi Ketapang. Atas undangan Tan A Hak, pada tahun 1917, Mgr. Pacifikus Bos mengunjungi Ketapang untuk kedua kalinya. Kali ini beliau menyempatkan diri pergi ke Kampung Serengkah. Ia bertemu dengan Demong Gomalo dan masyarakat setempat serta mengajarkan iman Katolik kepada mereka. Demong Gomalo merupakan orang Serengkah pertama yang dibaptis. Nama Baptisnya adalah Yosep. Kelak kemudian hari Yosep mjd nama pelindung Paroki Serengkah

3. Pendirian Sekolah Rakyat (SR).

- Tahun 1918 berdiri Sekolah Rakyat di Serengkah.
- Tahun 1921 berdiri Sekolah Rakyat di Kampung Tanjung.

- 1 Mei 1929 berdiri Sekolah Rakyat di Randau.

Pendirian sekolah rakyat juga disertai dengan pendirian rumah ibadat sederhana sebagai sarana berdoa bagi umat Katolik

4. Tumbang Titi sebagai Pusat & Penyebaran ke Utara. Tahun 1937, Mgr. Van Valeberg memutuskan Tumbang Titi sebagai pusat kegiatan penyebaran Injil dan pastoral. Pastoran dibangun dan selesai pada tahun 1939. Penghuni pertama adalah Pastor Leo de Jong dan Pastor Gerardus. Kemudian diganti oleh Pastor Martinus. Pastor Martinus berkunjung sampai ke daerah utara: Simpang, Balai dan Sekukun, sepanjang Sungai Bihak dan Menyumbang di Sungai Krio. Ia bahkan sampai di Kudangan dan Delang, Kalimantan Tengah. Daerah Botong dan Loko juga dikunjungi.

5. Misionaris Pasionis dan Suster-suster OSA. Tahun 1939 Mgr. Van Valenberg mengundang Kongregasi Pasionis (CP) untuk berkarya di Ketapang. Permintaan itu disambut baik oleh Pastor Dominikus CP, provinsial Mater Sanctae Spei.

Namun pada tgl. 25 Mei 1942 tentara Jepang menginternir para imam dan bruder sampai perang dunia II berakhir. Baru tgl.18 Juni 1946 tiga orang pasionis dengan menumpang kapal Bolendam berangkat ke Indonesia yaitu P. Canisius CP, P. Bernadinus Knippenberg, CP, dan P. Plechelmus Dullaert CP.

Pada tgl. 26 Juli 1946 mereka terbang ke Pontianak dengan menggunakan pesawat dakota. Pastor Dullaert langsung melanjutkan perjalanan ke Ketapang. Ia bersama dengan Pastor Canisius menetap di Tumbang Titi. Pastor Bernardinus, CP tinggal di Ketapang sebagai superior CP. Ia mempelajari bahasa Tionghoa untuk melayani umat Tionghoa di Pesisir Ketapang. Mereka mulai mengembangkan misi di pedalaman: Sukadana, Teluk Melano, Tumbang Titi, Randau dan Tanjung.

Tgl. 1 Juli 1950 Pastor Rafael Kleyne, CP diangkat oleh Mgr. Valenberg menjadi Vicarius Delegatus untuk daerah misi Ketapang. Bersama dengan Bruder Gaspard Ridder CP, ia merintis pendirian Sekolah Teknik, atas permintaan Mgr. Van Valenberg, 5 orang Suster Agustinus (OSA) tiba di Ketapang pada tanggal 6 Desember

1946 , mereka adalah Sr. Euphrasia, OSA, Sr. Desideria, OSA, Sr. Maria Paulo, OSA, Sr. Prudensia, OSA dan Sr. Mathea, OSA.

Karya Suster OSA: pendampingan asrama, tourney (kunjungan umat ke stasi), pendidikan remaja putri dan Rumah Bersalin Fatimah yang kemudian berkembang menjadi Rumah Sakit Fatimah. Jumlah Suster OSA sekarang adalah 67 orang.

Tahun 1952, Prefektur Ketapang mendirikan Yayasan Usaha Baik (USABA). USABA banyak mendirikan sekolah-sekolah misi yang didirikan di hampir semua paroki.

6. Ketapang Menjadi Keuskupan.

- Tanggal 26 Juni 1954 Ketapang ditingkatkan statusnya menjadi Prefektus Apostolik oleh Paus Pius XII. Wilayahnya meliputi Ketapang, Sekadau dan Meliau. Pastor Gabriel Sillekens, CP diangkat menjadi prefek.
- Tanggal 3 Januari 1961 Prefektur Apostolik Ketapang menjadi Keuskupan. Pastor Sillekens, CP diangkat menjadi Administrator Apostolik dan tgl. 28 April 1962 ditahbiskan menjadi Uskup Keuskupan Ketapang.
- Tanggal 10 Juni 1962 Gereja Katedral diberkati dengan nama pelindung St. Gemma Galgani.
- Tanggal 9 April 1968 daerah Sekadau dan Meliau dipisahkan dari Keuskupan Ketapang dan menjadi Prefektur Apostolik Sekadau (sekarang menjadi Keuskupan Sanggau).

7. Kehadiran Kongregasi/Kelompok Religius di Ketapang.

- Tahun 1962: Bruder FIC berkarya di Ketapang dalam bidang pendidikan di Ketapang, Serengkah, Natai Panjang, Jungkal, Pasir Mayang, Tumbang Titi, Tanjung, Setipayan dan sebagainya.

Jumlah Bruder FIC sekarang adalah 11 orang.

- Tahun 1971: Suster BKK (Biarawati Karya Kesehatan) membuka biara dan poliklinik di Tanjung. Berkarya selama 12 th.
- Tahun 1990: Suster PIJ (Sang Timur) membantu pelayanan pendidikan, pastoral paroki dan asrama di Paroki Katedral Ketapang dan Simpang Dua.

Jumlah Suster PIJ sekarang adalah 7 orang.

- Tahun 1996: Suster Gembala Baik (RGS) membantu karya di bidang pendidikan, asrama putri, pemberdayaan perempuan, pastoral dan karya sosial di Paroki Marau.

Jumlah Suster RGS sekarang adalah 4 orang.

- Tgl. 5 Mei 2014: Kongregasi Suster Hati Kudus Yesus (CSSH) berkarya di Paroki Air Upas di bidang pendidikan dan pastoral.

Jumlah Suster CSSH sekarang adalah 3 orang.

- Tgl. 1 Maret 2015: Kongregasi Suster Ancila Cor Iesu (ACI) berkarya di Paroki Kendawangan di bidang pendidikan, pastoral dan karya sosial.

Jumlah Suster ACI sekarang adalah 3 orang.

3.8 Peraturan Daerah

3.8.1 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)

Gereja Paroki St. Yohanes Rasul Balai Semandang terletak di Kecamatan Simpang Hulu, Balai Semandang di pinggir jalan arteri primer Trans Kalimantan yang menghubungkan Kabupaten- Kabupaten yang ada di Kalimantan Barat . Berdasarkan peta rencana pola ruang, tapak terletak pada kawasan peruntukan permukiman yang berdekatan dengan kawasan peruntukan pertanian.

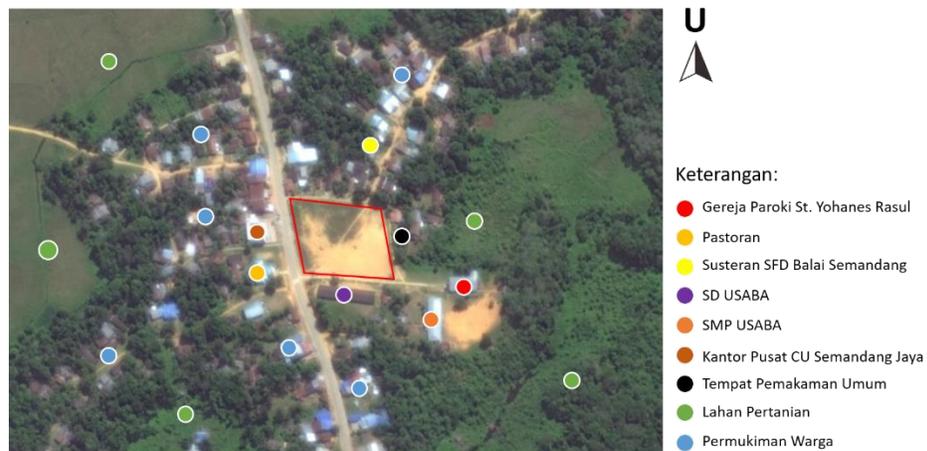
3.9 Ketetapan Pemerintah

Menurut Ketetapan pemerintah Ketapang mengenai tata guna lahan, lahan di Kabupaten Ketapang mayoritas merupakan lahan produktif untuk kawasan pertanian,

Adapun peruntukan lahan untuk kepentingan fasilitas umum dan permukiman harus menggunakan lahan yang sudah tidak produktif atau pada area yang sudah ditetapkan. Bangunan gereja termasuk dalam fasilitas umum yang merupakan bagian dari pengembangan fasilitas pelayanan umum di sebuah daerah.

3.10 Lokasi Gereja Paroki St. Yohanes Rasul Balai Semandang di Ketapang

3.10.1 Pemilihan Tapak



Gambar 3.4 Lokasi Tapak Gereja St. Yohanes Rasul Balai Semandang

Sumber : Analisis Penulis

Gereja Santo Yohanes Rasul Balai Semandang sudah berdiri sejak tahun 1998, sejak awal dibangun hingga sekarang Gereja Santo Yohanes Rasul Balai Semandang masih melayani aktivitas umat untuk beribadah, jumlah umat yang terus meningkat dari tahun ke tahun, namun belum ada penambahan ruang pada gereja. Selama ini masyarakat dan keuskupan bahu membahu memperbaiki kerusakan gereja yang ada.

Dengan adanya hal tersebut, maka lokasi gereja sekarang sudah dikenal menjadi titik kumpul berkegiatan umat Gereja Santo Yohanes Rasul Balai Semandang. Aktivitas umat untuk beribadah dan berkumpul juga dipermudah karena lokasi lahan gereja yang berada dekat dengan jalan utama yaitu jalan Trans Kalimantan, serta dekat dengan sekolah dan lapangan.

Maka dari itu, pembangunan Gereja Katolik Santo Yohanes Rasul Balai Semandang akan dilakukan di lahan yang sudah ada dekat dengan gereja lama, karena lahan tersebut cukup ideal bagi umat gereja untuk berkumpul dan beribadah.

Gereja Santo Yohanes Rasul Balai Semandang terletak di Balai Semandang dekat dengan jalan utama Trans Kalimantan, sekolah dan permukiman penduduk. Pada bagian sebelah Barat berbatasan langsung dengan jalan utama Trans Kalimantan dan pastoran, sebelah Timur berbatasan dengan pemakaman umum dan rumah warga serta lahan kosong yang ditumbuhi pepohonan, Sebelah Selatan berbatasan dengan SD Usaba, sedangkan di sebelah Utara dengan permukiman warga.

Lahan yang direncanakan untuk membangun gereja baru tersebut merupakan lahan kosong yang biasanya dipakai sebagai lapangan untuk kegiatan umat.